

Pelatihan Dirigen Gereja bagi Remaja KUB Santa Theresa Avilla, Paroki Santo Yoseph Penfui

¹⁾Benediktus Molo*, ²⁾Maria P. Purnamalon, ³⁾Margareta I. Kaet

^{1,2,3)}Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: bennymolo69@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pelatihan Dirigen
Paduan Suara Gereja
Teknik Direksi
Musik Liturgi
Ekaristi

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mendireksi paduan suara bagi remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St. Teresa Avilla. Pelatihan ini dilakukan untuk membentuk generasi baru dirigen gereja yang mampu memimpin paduan suara dengan teknik yang benar, sehingga dapat mendukung perayaan liturgi yang lebih bermakna. Pelatihan dirigen ini dilakukan dengan pendekatan praktis yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Persiapan, meliputi audiensi dengan pengurus KUB dan perekrutan peserta; (2) Pelaksanaan, yang dilakukan melalui metode ceramah, latihan, pendampingan, dan simulasi mendireksi lagu dengan berbagai birama; serta (3) Pengawasan, untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan keterampilan peserta dalam mendireksi. Pelatihan ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, peserta pelatihan berhasil memahami berbagai jenis dan karakteristik birama yang lazim digunakan dalam paduan suara gereja. Kedua, peserta mampu memimpin lagu sederhana dengan teknik mendireksi yang lebih baik. Ketiga, beberapa peserta menunjukkan potensi besar sebagai dirigen dan siap untuk memimpin paduan suara dalam perayaan Ekaristi di gereja. Pelatihan dirigen di KUB St. Teresa Avilla berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mendireksi paduan suara bagi para peserta. Antusiasme yang tinggi menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun regenerasi dirigen gereja. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan paduan suara gereja dapat berkembang lebih baik dan semakin mendukung kelancaran serta kekhidmatan perayaan liturgi.

ABSTRACT

Keywords:

Conducting Training
Church choir
Conducting Techniques
Liturgical Music
Eucharist

This activity aims to train and enhance the choir conducting skills of teenagers in the Basic Ecclesial Community (KUB) of St. Teresa Avilla. The training is conducted to develop a new generation of church conductors capable of leading choirs with proper techniques, thereby supporting a more meaningful liturgical celebration. The choir conducting training follows a practical approach consisting of three stages: (1) Preparation, which includes an audience with KUB administrators and participant recruitment; (2) Implementation, carried out through lectures, practice, mentoring, and song-conducting simulations with various time signatures; and (3) Supervision, to evaluate the effectiveness of the training and participants' conducting skills. This training has yielded several important findings. First, participants successfully understood various types and characteristics of time signatures commonly used in church choirs. Second, they were able to lead simple songs with improved conducting techniques. Third, some participants demonstrated significant potential as conductors and are ready to lead choirs during the Eucharistic celebration in church. The choir conducting training at KUB St. Teresa Avilla successfully improved participants' understanding and skills in conducting church choirs. The high level of enthusiasm indicates that this program provides significant benefits in fostering the regeneration of church conductors. With this training, it is expected that church choirs will develop better and further support the smooth and solemn celebration of the liturgy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan dalam bidang paduan suara berkembang dengan pesat, melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hampir setiap lembaga pendidikan, dari tingkat

dasar hingga perguruan tinggi, memiliki kelompok paduan suara yang memperoleh bimbingan khusus dari guru seni atau pelatih. Paduan suara merupakan kumpulan penyanyi yang bernyanyi bersama dalam harmoni, dikelompokkan berdasarkan jenis suaranya (Selvia, 2017). Dalam konteks liturgi Gereja Katolik, paduan suara telah memegang peranan penting sejak awal sejarah gereja hingga abad ke-14. Sejak pembaruan musik Gereja oleh Konsili Vatikan II, paduan suara berbasis lingkungan atau wilayah semakin berkembang, terutama dalam pelayanan liturgi mingguan dan perayaan besar gereja (Prier, 2015:10).

Meskipun paduan suara memiliki peran yang krusial dalam liturgi, keberadaan seorang dirigen yang kompeten menjadi faktor utama dalam keberhasilan penyajian musik paduan suara (Williamson, 2010). Seorang dirigen tidak hanya berperan sebagai pemimpin teknis, tetapi juga sebagai penghubung emosional antara penyanyi dan pendengar (Listya, 2007). Dirigen yang baik mampu menyatukan dinamika dan ekspresi musik sehingga menghasilkan interpretasi yang selaras dengan makna liturgi. Namun, berdasarkan observasi sejak tahun 2018 di Kelompok Umat Basis (KUB) St. Teresa Avilla, ditemukan bahwa komunitas ini mengalami kesulitan dalam menyediakan dirigen internal yang memiliki keterampilan memadai. Selama ini, KUB St. Teresa Avilla mengandalkan dirigen dari luar komunitas atau menggunakan jasa mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang saat bertugas dalam liturgi di paroki maupun di Gereja Biara Karmel Ordo Carmelitarum Discalceatorum (OCD).

Keterbatasan dalam regenerasi dirigen internal menjadi kendala utama dalam keberlanjutan paduan suara KUB St. Teresa Avilla, khususnya dalam pelayanan di gereja. Beberapa individu yang pernah berperan sebagai dirigen masih menghadapi tantangan signifikan dalam menguasai teknik mendireksi, terutama dalam pola birama 4/4, 3/4, dan 2/4. Berdasarkan wawancara dengan pelatih paduan suara, diketahui bahwa banyak dirigen di komunitas ini belum memahami teknik dasar aba-aba, sering kali memberikan isyarat yang tidak sesuai dengan sukut lagu, serta cenderung menggunakan satu pola pukulan untuk semua jenis birama. Selain itu, ketidakpastian dalam memulai dan mengakhiri lagu menjadi permasalahan yang sering terjadi, sehingga mengganggu kelancaran penyajian musik liturgi.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai pelatihan paduan suara telah banyak dilakukan dalam konteks gereja, fokus utama masih pada aspek vokal dan interpretasi musik. Sementara itu, pelatihan khusus untuk dirigen, terutama yang berbasis komunitas gerejawi, masih sangat terbatas. Beberapa studi dan pengabdian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan teknik vokal paduan suara dan pembelajaran musik liturgi, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan mendireksi bagi generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyelenggarakan pelatihan khusus bagi calon dirigen dari kalangan remaja KUB St. Teresa Avilla. Pelatihan ini juga dapat menjadi wadah regenerasi dirigen paduan suara yang mampu memimpin paduan suara di gereja dengan teknik yang benar dan percaya diri.

II. MASALAH

Berdasarkan pengalaman dan observasi sejak tahun 2018 di KUB St. Teresa Avilla, penulis menemukan fakta bahwa KUB ini tidak memiliki dirigen paduan suara. Sampai saat ini, KUB St. Teresa Avilla biasanya meminta kesediaan mahasiswa Pendidikan Musik Unwira untuk menjadi dirigen paduan suara mereka ketika memiliki tanggungan liturgi di paroki maupun di gereja Biara Karmel Ordo Carmelitarum Discalceatorum (OCD). Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi cara untuk melakukan pelatihan dirigen sekaligus mencari generasi-generasi baru untuk menjadi seorang dirigen paduan suara gereja, khususnya generasi muda. Pelatihan dirigen ini juga bisa menambah minat dan semangat generasi muda untuk lebih berani menjadi dirigen. Selain itu, pelatihan ini bisa mewujudkan liturgi yang kontekstual dengan memperhatikan musik liturgi, sehingga bisa membantu Perayaan Ekaristi yang lebih bermakna.



Gambar 1. Peta Titik Lokasi Pelatihan

III. METODE

Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan dirigen bagi remaja-remaja di Kelompok Umat Basis (KUB) St. Teresa Avilla. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar dalam mendireksi paduan suara, khususnya dalam konteks perayaan liturgi di gereja. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di KUB St. Teresa Avilla, Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui Kupang. Sebanyak sepuluh orang remaja yang berasal dari lingkungan KUB St. Teresa Avilla berpartisipasi dalam pelatihan ini. Para peserta dipilih berdasarkan minat dan komitmen mereka dalam bidang paduan suara serta kesiapan mereka untuk menjadi calon dirigen gereja. Pelatihan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Tahap Persiapan

- a. Tim pengabdian melakukan audiensi dengan pengurus KUB untuk menyepakati aspek teknis pelaksanaan pelatihan, termasuk jadwal, tempat, dan kebutuhan peralatan.
- b. Perekrutan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan musikal dasar, motivasi, serta komitmen untuk mengikuti pelatihan hingga selesai.
- c. Pengumpulan bahan ajar, meliputi:
 - 1) Materi tertulis mengenai teknik dasar mendireksi.
 - 2) Video pembelajaran tentang pola birama dan teknik aba-aba.
 - 3) Studi pustaka terkait dengan musik liturgi dan peran dirigen dalam paduan suara gereja.
 - 4) Persiapan alat bantu pelatihan seperti keyboard untuk latihan tempo dan ketukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan menggunakan metode ceramah, latihan praktik, pendampingan, serta simulasi mendireksi lagu.

- a. Ceramah dan diskusi interaktif
 - 1) Penyampaian materi dasar mengenai peran dan tugas dirigen.
 - 2) Penjelasan mengenai berbagai pola birama (4/4, 3/4, 2/4) dan karakteristiknya dalam paduan suara gereja.
 - 3) Diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.
- b. Latihan Praktik
 - 1) Peserta berlatih mendireksi menggunakan lagu-lagu sederhana dengan tempo yang bervariasi.
 - 2) Pengenalan teknik dasar aba-aba, termasuk pola gerakan tangan, pemahaman sukatan lagu, serta teknik memulai dan mengakhiri lagu dengan tepat.
 - 3) Latihan dilakukan secara berulang untuk meningkatkan keluwesan gerakan tangan dan ekspresi peserta saat mendireksi.
- c. Simulasi Mendireksi Lagu
 - 1) Peserta diberi kesempatan untuk menjadi dirigen dalam simulasi paduan suara kecil.

- 2) Simulasi dilakukan dengan iringan musik langsung untuk melatih koordinasi antara dirigen, penyanyi, dan alat musik.
 - 3) Umpan balik diberikan oleh pelatih untuk memperbaiki teknik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta.
3. Tahap Pengawasan dan Evaluasi
- a. Observasi langsung terhadap performa peserta dalam mendireksi lagu.
 - 1) Penilaian keterampilan peserta berdasarkan indikator berikut:
 - 2) Keakuratan dalam mengikuti pola birama.
 - 3) Konsistensi dan kejelasan aba-aba saat mendireksi.
 - 4) Ekspresi dan komunikasi dengan anggota paduan suara.
 - 5) Kepercayaan diri dan ketegasan dalam memimpin paduan suara.
 - b. Wawancara dengan peserta untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi selama pelatihan.
 - 1) Pemberian tugas mandiri, di mana peserta diminta untuk mendireksi lagu secara individu dalam sesi latihan terakhir.
 - 2) Dokumentasi pelatihan dalam bentuk video dan foto untuk menganalisis perkembangan keterampilan peserta.

Untuk memperkaya hasil pelatihan dan memberikan analisis yang lebih mendalam, beberapa bahan pendukung berikut digunakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Dokumentasi Video dan Foto: Digunakan untuk mengevaluasi perkembangan peserta dalam mendireksi.
- b. Hasil Wawancara: Diperoleh dari peserta dan pelatih paduan suara untuk menilai efektivitas pelatihan.
- c. Lembar Observasi: Digunakan oleh tim pengabdian untuk mencatat progres keterampilan peserta.
- d. Referensi Pustaka: Literatur terkait musik liturgi dan teknik dasar mendireksi sebagai bahan ajar tambahan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan dua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Mahasiswa tersebut berperan dalam pendokumentasian kegiatan serta mendampingi peserta dalam latihan mendireksi. Kegiatan ini telah dilaksanakan di KUB St. Teresa Avilla, Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui Kupang, pada tanggal 8 hingga 10 Agustus 2024, dengan 10 peserta yang berasal dari remaja-remaja di lingkungan KUB St. Teresa Avilla.

1. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap untuk memastikan peserta memahami konsep dasar mendireksi sebelum praktik langsung.

a. Tahap Awal: Pengenalan Konsep Birama dan Tempo

Langkah pertama dalam pelatihan ini adalah memperkenalkan konsep birama dan tempo kepada peserta melalui pendekatan yang menyenangkan. Tim pengabdian memulai dengan menyanyikan lagu anak-anak "Burung Kakak Tua" sebagai contoh lagu sederhana yang mudah dipahami. Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta diajak untuk menonton video edukatif tentang jenis-jenis birama yang umum digunakan dalam paduan suara gereja, yaitu 4/4, 2/4, dan 3/4.

Selama menonton video, peserta diajak untuk merasakan perbedaan berat ringan dalam ketukan birama dan mencoba membuat gerakan konduktif sederhana sesuai pola yang ditampilkan. Latihan ini bertujuan agar peserta terbiasa dalam mengikuti tempo suatu lagu dan memahami ketukan dasar, sehingga ketika mereka mendireksi, mereka dapat melakukannya dengan lebih baik.

b. Tahap Kedua: Pemahaman Teknik Dasar Mendireksi

Pada tahap ini, peserta diberikan contoh video tentang teknik konduktif yang baik. Tim pengabdian meminta peserta untuk memperhatikan posisi berdiri, gerakan tangan, serta ekspresi wajah dari seorang dirigen. Untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun mengenai hal-hal yang mereka amati dalam video.

Selanjutnya, tim pengabdian menjelaskan posisi berdiri yang ideal bagi seorang dirigen, yaitu tidak terlalu tegak kaku, tetapi juga tidak membungkuk, dengan gerakan tangan yang fleksibel dan

tidak kaku. Selain itu, peserta diberikan pemahaman bahwa ekspresi wajah dirigen harus sesuai dengan nuansa lagu agar pesan musik tersampaikan dengan baik kepada paduan suara dan jemaat. Tim pengabdian tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberikan contoh langsung mengenai posisi tubuh, bentuk tangan, serta pola gerakan mendireksi agar peserta dapat menirunya dengan lebih baik.



Gambar 2. Peserta Mempraktikan Posisi Berdiri yang Baik

c. Tahap Ketiga: Latihan Praktik Mendireksi

Peserta mulai berlatih mendireksi lagu-lagu sederhana dalam berbagai birama. Latihan ini dilakukan dengan iringan alat musik keyboard, yang membantu peserta dalam menyesuaikan tempo dan pola ketukan. Latihan dipandu oleh mahasiswa dan tim pengabdian untuk memastikan peserta memahami dan menerapkan teknik yang benar. Salah satu lagu yang digunakan dalam latihan dasar adalah lagu dengan birama 4/4, yang sering digunakan dalam perayaan liturgi.



Gambar 3. Peserta Berlatih Mendireksi Pola Birama 4/4

2. Hasil Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan peserta, yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama:

- a. Pemahaman terhadap Jenis dan Karakter Birama
 - 1) Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum memahami secara jelas perbedaan antara pola birama 4/4, 3/4, dan 2/4.
 - 2) Setelah pelatihan, peserta mampu mengenali karakteristik birama dan memahaminya perbedaannya dalam lagu-lagu liturgi.
- b. Kemampuan Mendireksi Lagu Sederhana
 - 1) Sebagian besar peserta berhasil mendireksi lagu sederhana dengan pola birama dasar.
 - 2) Dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam konsistensi pola gerakan tangan serta kejelasan dalam memberikan aba-aba kepada penyanyi.
- c. Munculnya Calon Dirigen Baru yang Berpotensi
 - 1) Beberapa peserta menunjukkan bakat alami dalam mendireksi dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dibanding sebelumnya.
 - 2) Para peserta ini kini siap untuk memimpin paduan suara dalam Perayaan Ekaristi di gereja mereka.
- d. Antusiasme dan Respons Positif dari Peserta

- 1) Peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam pelatihan ini, yang terlihat dari semangat mereka dalam setiap sesi latihan.
- 2) Para pengurus KUB St. Teresa Avilla juga menyambut baik kegiatan ini karena dapat membantu regenerasi dirigen gereja.



Gambar 4. Salah Satu Peserta Pelatihan Mempraktikan Menjadi Dirigen di depan Peserta Lainnya

Dibandingkan dengan kondisi sebelumnya di KUB St. Teresa Avilla, terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan kontribusi baru dari pelatihan ini:

1. Sebelum pelatihan, paduan suara di KUB St. Teresa Avilla sering menggunakan dirigen dari luar umat KUB, karena tidak ada remaja yang memiliki keterampilan mendireksi yang cukup.
2. Setelah pelatihan, telah muncul beberapa calon dirigen dari kalangan remaja KUB sendiri, yang siap untuk memimpin paduan suara di gereja mereka.
3. Sebelum pelatihan, dirigen yang ada sering mengalami kesulitan dalam menjaga pola birama dan melakukan perubahan pola di tengah lagu.
4. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam konsistensi pola gerakan tangan, terutama dalam mendireksi birama 4/4, 3/4, dan 2/4.
5. Sebelumnya, dirigen di KUB St. Teresa Avilla sering kurang percaya diri dalam mendireksi, terutama ketika memulai atau mengakhiri lagu.
6. Kini, peserta mampu memulai dan mengakhiri lagu dengan lebih tepat, sesuai dengan ketukan dan tempo yang benar.

V. KESIMPULAN

Pelatihan dirigen bagi remaja KUB St. Teresa Avilla telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mendireksi peserta, yang sebelumnya mengalami berbagai kendala teknis dan kurangnya kepercayaan diri dalam memimpin paduan suara. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Mendireksi

Pelatihan ini telah membantu peserta memahami jenis-jenis birama (4/4, 3/4, dan 2/4) serta cara menginterpretasikan pola ketukan dalam mendireksi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mampu membedakan karakteristik birama dan sering melakukan perubahan pola secara tidak konsisten. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan mengaplikasikan pola birama secara konsisten, dengan rata-rata peserta berhasil mengikuti latihan konduktif dasar yang diberikan.

2. Peningkatan Keterampilan Teknis Mendireksi

Peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam konsistensi pola gerakan tangan, ekspresi wajah, dan posisi tubuh saat mendireksi. Hal ini terlihat dari hasil simulasi yang menunjukkan bahwa 80% peserta mampu mempertahankan pola birama yang stabil dalam lagu sederhana. Dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan, di mana dirigen sering kehilangan fokus dan memberikan aba-aba yang tidak sesuai, kini peserta telah mampu memulai dan mengakhiri lagu dengan lebih tepat, sesuai dengan tempo dan ketukan yang benar.

3. Munculnya Dirigen-Dirigen Baru dari KUB St. Teresa Avilla

Sebelum pelatihan ini, paduan suara KUB St. Teresa Avilla sering mengandalkan dirigen dari luar komunitas karena kurangnya kaderisasi di dalam lingkungan mereka sendiri. Setelah pelatihan, beberapa

peserta menunjukkan potensi besar sebagai calon dirigen baru, yang siap untuk memimpin paduan suara dalam perayaan liturgi. Setidaknya tiga peserta telah dipersiapkan untuk mulai bertugas sebagai dirigen dalam misa gereja, menggantikan peran dirigen dari luar KUB.

4. Tanggapan Positif dan Antusiasme Peserta

Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta dan pengurus KUB St. Teresa Avilla. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta semangat mereka dalam menjalani sesi latihan mendireksi. Selain itu, beberapa peserta menyatakan keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membangun minat yang lebih besar terhadap seni mendireksi dalam liturgi gereja.

5. Dampak Jangka Panjang dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelatihan, program ini memberikan kontribusi nyata bagi regenerasi dirigen paduan suara di KUB St. Teresa Avilla, yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam sumber daya manusia. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, remaja di lingkungan gereja dapat didorong untuk menjadi dirigen yang kompeten. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk pengembangan lebih lanjut adalah:

- a. Mengadakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mendireksi lagu-lagu yang lebih kompleks.
- b. Membentuk komunitas belajar dirigen di KUB St. Teresa Avilla, yang dapat menjadi wadah bagi peserta untuk terus berlatih dan berbagi pengalaman.
- c. Melibatkan peserta pelatihan dalam tugas-tugas liturgi secara langsung, agar mereka mendapatkan pengalaman nyata dalam mendireksi paduan suara di gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Selain itu, terimakasih juga disampaikan kepada pengurus, anggota, dan remaja-remaja peserta pelatihan dari KUB St. Teresa Avilla yang telah berkontribusi dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowers, R. (2002). *Choral Music: History, Theory, and Practice*. New York: Oxford University Press.
- Burkholder, J. P., Grout, D. J., & Palisca, C. V. (2019). *A History of Western Music* (10th ed.). New York: W.W. Norton & Company.
- Durrant, C. (2017). *Choral Conducting: Philosophy and Practice*. London: Routledge.
- Dykstra, A. S. (2022). *The Choral Conductor's Toolkit: Practical Strategies for Rehearsal and Performance*. New York: Oxford University Press.
- Harnum, E. (2019). *The Choral Conducting Handbook: A Practical Guide for Choir Directors*. New York: Oxford University Press.
- Koch, G. (2020). *The Art of Conducting: New Approaches for the Modern Music Director*. London: Cambridge University Press.
- Listya, M. (2007). *Teknik Dasar Menjadi Dirigen Paduan Suara*. Jakarta: Pustaka Musik.
- Prier, K. (2015). *Musik Liturgi dalam Gereja Katolik: Pedoman dan Praktik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Selvia, Angeli (2017) *Teknik Direksi dalam Memimpin Paduan Suara pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 15 Pekanbaru Provinsi Riau*. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Tarling, J. (2004). *The Weapons of Rhetoric: A Guide for Musicians and Rhetoricians*. London: Boydell Press.
- Thakar, M. (2007). *On the Principles and Practice of Conducting*. Rochester, NY: University of Rochester Press.
- Tilmouth, M. (2001). *The Oxford Companion to Music*. Oxford: Oxford University Press.
- Williamson, J. (2010). *Choral Conducting: Philosophy and Practice*. New York: Routledge.
- Wilson, N. (2016). *The Art of Gesture: The Practices and Principles of Conducting*. London: Cambridge Scholars Publishing.
- Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Teknik Direksi terhadap Kemampuan Paduan Suara pada Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya*. *Jurnal Musik dan Pendidikan*, 10(1), 22-34.